

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Coronavirus jenis baru ditemukan di Wuhan Cina pada Desember 2019, diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius (1). Penyebaran SARS-CoV-2 sebagian besar diperkirakan melalui tetesan pernafasan (*Droplet*) (2). Pada manusia SARS-CoV-2 menginfeksi sel-sel pada saluran napas yang melapisi alveoli. SARS-CoV-2 akan berikatan dengan reseptor-reseptor dan membuat jalan masuk ke dalam sel. Glikoprotein yang terdapat pada *envelope spike virus* akan berikatan dengan reseptor selular berupa *ACE2* (*Angiotensin Converting Enzyme 2*) pada SARS-CoV-2. SARS-CoV-2 melakukan duplikasi materi genetik dan mensintesis protein-protein yang dibutuhkan, kemudian membentuk virion baru yang muncul di permukaan sel (3). Efek sitopatik pada virus dan kemampuannya mempengaruhi respon imun untuk menentukan keparahan infeksi yang terjadi (4). Gejala klinis pada kasus SARS-CoV-2 ini bervariasi tergantung derajat penyakit tetapi gejala yang utama adalah demam, batuk, sesak nafas, sakit kepala, diare, mual dan nyeri abdomen (5,6).

Pernyataan pandemi COVID-19 saat ini telah disepakati oleh WHO (*World Health Organization*) setelah melihat kondisi dunia akibat COVID-19 hingga Januari 2021 yang mencapai 101.561.219 kasus positif. Masyarakat dunia harus memahami tentang pandemi, agar tepat dalam menentukan arah kebijakan, sikap dan juga tindakan dalam menanggulangnya sehingga tidak membuat keadaan

semakin memburuk (7,8). Hingga bulan Januari 2021 Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus positif yang mencapai 1.066.313 kasus (9). Pemerintah dan masyarakat sudah melakukan banyak cara untuk meredam penularan virus ini seperti menjaga jarak, pembatasan aktivitas sosial (*social distancing*), karantina wilayah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), di berbagai tempat yang ramai dikunjungi masyarakat seperti pasar, kantor, masjid juga dilakukan penyemprotan *desinfektan* (10). Pencegahan penyakit SARS-CoV-2 dilakukan dengan meningkatkan sistem imun atau daya tahan tubuh. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan pola hidup sehat seperti lebih banyak mengonsumsi sayur dan buah, selalu menggunakan masker setiap keluar rumah, cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, rutin berolahraga, dan istirahat cukup. Masyarakat secara beramai-ramai membeli suplemen makanan, multivitamin, immunomodulator untuk meningkatkan imunitas tubuh dan *hand sanitizer* untuk mencegah penularan SARS-CoV-2 (10,11).

Pada beberapa negara respon tindakan spontan akibat kecemasan dan kepanikan dari adanya pandemi adalah terjadinya penimbunan barang-barang oleh masyarakat yang berfikir bahwa dampak pandemi dapat mengakibatkan bahan makanan dan produk-produk tertentu lain akan menjadi langka, sehingga untuk menghindari kekurangan pasokan yang mungkin terjadi di masa depan, masyarakat melakukan pembelian lebih banyak dari yang biasa dibeli untuk meningkatkan persediaan di rumah. Sejak terjadinya COVID-19 pandemi banyak anjuran untuk mengonsumsi suplemen multivitamin untuk menambah daya tahan tubuh, tetapi masyarakat juga harus bijak dalam memilih dan menggunakan suplemen (12).

Suplemen merupakan produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi pada makanan dan dapat meningkatkan imun tubuh, yang mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino atau bahan lain yang di dapatkan baik secara alami maupun sintetik yang pada umumnya tidak dapat dibentuk oleh tubuh (13). Vitamin A, C, D, E, B6, B12, dan mineral Zn, Se, serta Mg merupakan nutrisi yang mendukung dalam meningkatkan sistem imun dengan cara mengatur jumlah dan fungsi sel imun (14,15). Dalam upaya meningkatkan kekebalan tubuh di tengah pandemi COVID-19 ini, mengkonsumsi vitamin C, vitamin A, vitamin E yang merupakan antioksidan dan berperan dalam imunitas tubuh menjadi salah satu cara yang dianjurkan (16,17). Vitamin B6 dapat memproduksi antibodi sebagai mekanisme pertahanan tubuh terhadap antigen atau senyawa asing yang berbahaya bagi tubuh (17). Dalam upaya pencegahan COVID-19 vitamin D berperan, karena dalam respons imun tubuh, vitamin D yang protektif terhadap mikroba pernapasan dan berperan sebagai imunomodulator dalam mencegah berbagai jenis infeksi saluran pernapasan akut (18,19).

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui penggunaan sikap dan tindakan masyarakat dalam mengkonsumsi suplemen di era pandemi COVID-19 maka dilakukan penelitian di Kabupaten Lumajang tepatnya di Dusun Kebonan Desa Pasirian yang hingga bulan Januari 2021 memiliki 208 kasus positif, Desa Pasirian termasuk dalam 5 besar wilayah dengan kasus tertinggi di Kabupaten Lumajang (20). Pada penelitian ini digunakan metode kuisioner yang akan dibagikan kepada warga Desa Pasirian, pengambilan data dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker dan menjaga jarak

atau *social distancing* untuk mencegah resiko penyebaran virus COVID-19 selama proses penelitian ini berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat Dusun Kebonan Kabupaten Lumajang terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat Dusun Kebonan Kabupaten Lumajang terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui pengetahuan masyarakat Dusun Kebonan Kabupaten Lumajang terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi.
2. Mengetahui sikap masyarakat Dusun Kebonan Kabupaten Lumajang terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi.
3. Mengetahui tindakan masyarakat Dusun Kebonan Kabupaten Lumajang terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan acuan bagi mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang penggunaan suplemen.